

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Persoalan manusia dan kemanusiaan merupakan persoalan yang unik dan akan selalu aktual untuk dibicarakan. Manusia sejak masa lampau sudah mulai belajar merenungkan hakekat dirinya. Sampai zaman modern inipun manusia masih melakukannya.¹

Dalam fase pencarian jati diri, manusia sudah melewati beberapa fase, yang pada akhirnya manusia sampai pada fase ini teknologi ilmu pengetahuan teknologi. Dimana pada fase ini teknologi. Dimana pada fase ini teknologi menampakkan bentuknya, sebagai sesuatu yang fantasiis, pekerjaan manusia serba praktis bahkan dunia dapat ditempuh dalam waktu sekejap, kemajuan yang didapat manusia ini bukanlah datang dengan begitu saja tetapi melalui proses analisa dan eksperimen yang panjang, dengan mengandalkan akal pikiran sebagai faktor dominan, dan melalui akal inilah manusia mampu berfikir tentang alam semesta sekaligus menundukannya dan akal ini jugalah yang merupakan spesifikasi dari manusia, yang tidak didapatkan pada makhluk lain.²

¹Nurcholis Madjid, Islam Doktrin dan Peradaban, Yayasan Paramadina, Jakarta, 1993, hal. 18.

²Murtadha Muthahhari, Prespektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama, Mizan, Bandung, 1994, hal. 125.

Oleh karena itu dalam kitab Agama Kristen yakni kejadian 1:26 dikatakan bahwa manusia diciptakan menurut gambarnya, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak seluruh bumi dan atas segala binatang yang merayap di bumi.³

Namun pada saat yang bersamaan manusia hadir dengan wajah ambifalensinya, dimana manusia yang seharusnya (melalui akal pikirannya) mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi pada saat yang sama, melalui hasil pemilirannya ia telah melahirkan ketakutan-ketakutan pada manusia itu sendiri dan alam . seperti bahaya nuklir dan efek samping lainnya yang menyangkut pola hidup manusia. Ketakutan-ketakutan itu lah yang dinyalir oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Ar Rum ayat 41 yang berbunyi sebagai berikut :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ... (الرُّوم: ٤١)

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan laut disebabkan perbuatan Jagan manusia....."⁴

³ Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab, Lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta, 1994, hal.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mahkota, Surabaya, Edisi Refisi, 1989 hal. 647.

Bila kita lebih jauh bertanya, ketakutan itu muncul adalah akibat manusia kurang mampu mengendalikan diri dari alam lingkungannya, atau kurang mampu untuk menganalisa dalam memahami siapa dirinya dan bagaimana kedudukannya di bumi ini dan bahkan mungkin tidak mengetahui dunia - ini milik siapa dan untuk siapa.

Situasi ini cukup beralasan bila kita melihat - kondisi riil umat manusia, dimana terjadi kontradiksi - antara cita-cita ilahiyah dengan pola tingkah laku manusia. Sekarang ini bisa kita lihat, dimana hubungan- antara manusia lebih cenderung kearah praktis materialistik, hubungan antara sesama manusia lebih banyak dilihat dari prespektif ekonomi, manusia dipandang sebagai sebuah oribadi yang mendatangkan hasil. relasi antara sesama manusia diwarnai dengan relasi cenuh perhitungan. Lebih lanjut ditegaskan oleh Nurcholish Nadji id, bahwa manusia hanya dihargai sejauh ia memiliki nilai produksi atau mendatangkan hasil.⁵

Maka apabila sebaliknya siapa yang dianggap tidak mempunyai nilai ekonomis, maka dengan sendirinya ia akan disingkirkan. Satu hubungan yang sangat unik dan terbalik, padahal dalam setiap doktrin agama mengajarkan cita dan kasih sayang antara sesama agama manusia -

⁵Murtadha Muthahhari, Op.Cit, hal. 155.

yang merupakan hal yang sangat penting, tetapi mengapa manusia ingin kembali ke zaman primitifnya.

Begitu juga hubungan manusia dengan alam. Bila kita lihat dengan jelas bahwa antara manusia dengan alam terlibat adanya ketidak harmonisan, dengan mengabaikan hukum alam yang ada, sehingga nilai ekonomi yang dikejar menjadi bumerang, bencana timbul dimana-mana.

Kembali kita dihadapkan pada banyak pertanyaan-tentang persoalan manusia itu memiliki akal pikiran, semestinya dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Apakah manusia itu terlalu akrab dengan alam seperti dikatakan oleh Murtadha Muthahhari, sehingga manusia lupa akan hakikat dirinya.⁶ Yang membutuhkan jawaban demi ketenangan dan kelangsungan hidup manusiaa di bumi, karena bila kita gagal menjawabnya, maka tidak menutup kemungkinan akan berakhir kehidupan manusia dan segenap makhluk lainnya diatas bumi ini telah diamanatkan Allah pada manusia.

Persoalan manusia rasanya cukup menarik untuk dikaji lebih mendalam, karena melihat kenyataan yang ada sekarang, banyak persoalan yang timbul diantara manusia, padahal mereka itu sama-sama memiliki agama, agama. Dan setiap agama yang mereka anut saling mengerjakan cinta dan kasih sayang.

⁶Murtadha Muthahhari, Op.Git, hal. 155.

Pada dasarnya mengalami, agama dalam melihat manusia cenderung baik tanpa melihat perbedaan ras dan golongan, terlepas apakah itu agama Islam, Kristen maupun agama yang lain. Namun dalam perjalanan sejarahnya mengalami penyimpangan-penyimpangan dari ajaran yang semestinya. Hal itu terjadi karena manusia seringkali berangkat dari egoisme yang dimiliki, yang berakibat pada satu pemahaman bahwa dialah yang paling mulia dan menganggap orang lain rendah. Pemahaman ini menyebabkan kurangnya rasa toleransi pada orang lain. Hal ini menyebabkan timbulnya kerusuhan-diantara manusia.

Baik Islam maupun Kristen sama-sama mengajarkan tentang asal kejadian manusia bahwa manusia yang pertama bernama Adam diciptakan dari tanah, sedang manusia yang kedua bernama Hawa dijadikan Allah berasal dari unsur air darah roh yakni hasil dari perkawinan antara wanita dan pria.

Eebih jauh konsepsi menjelaskan tentang proses kejadian anak Adam dinyatakan bahwa ia dijadikan berasal dari nuffah yakni air manis.

Nuffah itu berasal dari sari pati tanah, dari nuffah itu menjadi 'alaqoh atau segumpal darah, dan dari segumpal darah menjadi nudghoh atau daging, kemudian dari segumpal daging idhoma atau tulang belulang yang dibungkus dengan lahma atau daging. Sehingga wujud fisik Allah menciptakan ruh padanya sehingga menjadi makhluk manusia yg berupa qudrat dan iradah-Nya.

Allah menciptakan manusia yang berwujud jasmani dan rohani mendapatkan tugas sebagai khalifah atau mengelola di bumi mendapatkan amanat untuk mengemban syariat dan melaksanakan peribadatan kepada Allah sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri setiap manusia, guna mendapat ridho, keba hagiaan dunia dan akhirat.

Dalam kekhalifahan di muka bumi ini baik Islam maupun Kristen sama-sama mengajarkan, bahwa manusia adalah mendapat tugas memelihara alam semesta ini.

Dalam ajaran Islam, manusia berasal ~~atau~~ diciptakan dari unsur tanah diberi-Nya ruh agar mempunyai kesadaran bahwa keberadaannya itu tidak ada dengan sendirinya melainkan karena diciptakan oleh Allah. Manusia yang diberi ruh dari Allah itu agar manusia dapat dipertanggungjawabkan segala amal baktinya selama di dunia seperti janji roh amat ditanya Allah: "Bukanlah aku ini Tuhanmu" dijawab oleh ruh, "Ya, kami menjadi saksi.

Adapun menurut ajaran agama Kristen, manusia adalah roh yang mempunyai jiwa dan hidup dalam satu tubuh. Ia berada dalam satu kelas dengan Allah, karena Allah adalah roh dan Allah menciptakan manusia guna persekutuan dengan-Nya dan kesenangan-Nya. Hubungan antara Tuhan Allah dan manusia sejak semula adalah suatu hubungan di antara Bapa dan anak. Manusia dalam keberadaannya di dunia, sejak dilahirkan telah membawa dosa turunan (dosa warisan): yakni dosa yang diperbuat Adam dan Hawa ketika melanggar hukum Tuhan.

B. RUMUSAN MASALAH

Setelah melihat latar belakang masalah di atas maka ada beberapa hal yang menjadi batasan dalam pembahasan skripsi ini diantaranya:

1. Bagaimana pandangan Islam dan Kristen tentang keberadaan manusia hidup di dunia.
2. Apakah ada persamaan atau perbedaan antara Islam dan Kristen tentang eksistensi atau keberadaan manusia hidup di dunia.
3. Bagaimana kedudukan manusia di dunia dalam pandangan Islam dan Kristen.

C. PENEGASAN DAN ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Penegasan Judul.

Untuk memudahkan dalam memahami judul agar tidak terjadi kesalahan faham, maka diperlukan penguraian maksud kata-kata dari judul "EKSISTENSI MANUSIA MENURUT ISLAM DAN KRISTEN".

Eksistensi merupakan keadaan yang aktual, yang terjadi dalam ruang dan waktu, yakni menunjukkan terhadap "Suatu benda yang ada di sini dan sekarang, Eksistensi berarti pula bahwa jiwa atau manusia diakui adanya dan hidupnya yang memiliki keadaan yang penuh, tangkas, sadar, tanggungjawab dan berkembang".⁷

⁷ Horal H. Titus, Marilyn S Smith, dan Richard T. Nolan, Persoalan-persoalan Filsafat, Terjemahan Prof. Dr H.M. Rasjidi, Bulan Bintang, Jakarta, 1984, hal. 384.

Manusia adalah makhluk yang berakal budi sebagai lawan binatang,⁸ karena adanya potensi, yang dengan adanya potensi dan penda~~y~~gunaannya manusia memiliki keunggulan yang jauh melebihi binatang. Disamping itu eksistensi manusia tidak hanya yang nampak secara fisik namun manusia secara organisme utuh yang mempunyai "aspek-aspek fisik, mental dan spiritual".⁹

Dengan demikian eksistensi manusia adalah suatu makhluk yang berakal budi dan bijaksana, karena didalam dirinya terdapat potensi yang berupa otak dan faktor kecerdasan, sehingga ia mampu berfikir dan menyadari - pemikirannya itu. Ia memiliki kekuatan mental dan spritual.

Selanjutnya, bila eksistensi manusia dikaitkanya dengan suatu ajaran agama, dalam hal ini Islam dan Kristen, maka dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

Manusia menurut Islam adalah "makhluk Allah turunan Nabi Adam (sebagai kholifah-Nya dimuka bumi) memiliki potensi beriman kepada Allah, mampu memahami dan mengamalkan Wahyu Allah, mampu memahami gejala - gejala alam, memiliki rasa tanggungjawab atas segala tingkah - lakunya, bermoral dan berbudi luhur".¹⁰ Sedang manusia

⁸WJS.Purwadarminto,Kamus umum Bahasa Indonesia , PN.Balai Pustaka,CV.Rajawali,Jakarta,1966,hal. 575.

⁹Joachim Wach,Ilmu Perbandingan Agama,Terjemahan Drs.Djamanuri,CV.Rajawali,Jakarta, 1984,hal. xxvi.

¹⁰ Drs.N.A.Rasyid Dt Mangkudun,Manusia dalam Konsepsi Islam, CV.Karya Indah, Jakarta, 1980,hal.19.

menurut Kristen adalah "roh yang mempunyai jiwa dan hidup dalam satu tubuh. Roh ialah bagian dari manusia yang mengenal Allah. Ia berada dalam satu kelas dengan Allah, karena Allah adalah Roh dan Allah menciptakan manusia guna persekutuan dengan-Nya, dan kesenangan-Nya¹¹ Dan dalam hubungannya dengan Tuhan ia adalah anak-anak Allah.¹²

Dari uraian di atas dapat di tegaskan, bahwa yang dimaksud pada judul skripsi ini ialah suatu usaha untuk mempelajari, meneliti, dan memahami, serta membandingkan, bagaimana keberadaan manusia baik fisik maupun mental menurut konsepsi ajaran Islam dan Kristen serta hal ihwal yang berkaitan dengan ajaran agama masing-masing, yakni Islam dan Kristen.

2. Alasan memilih judul.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis kemukakan beberapa alasan-alasan yang dipakai dalam suatu penulisan yang bersifat leteratur seperti yang terdapat dalam skripsi ini. Di antara alasan-alasan itu adalah sebagai berikut :

- a. Kami menganggap eksistensi manusia dalam masalah belum tuntas dibahas dari Islam maupun Kristen.
- b. Fitrah manusia antara pandangan Islam dengan pandang

¹¹Kenneth, E. Hagin, Manusia dalam tiga dimensi, Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, Jakarta, 1988, hal.6.

¹²Dr. G. C. van Niftrik dan Dr. B. J. Boland, Dogmatika-Masa Kini, BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 1987, hal. 147.

an Kristen terdapat suatu perbedaan sehingga penulis ini dalam rangka untuk mengungkap itu.

- b. Tanggungjawab kehidupan manusia tidak lepas dari suatu keyakinan sehingga menimbulkan suatu perbedaan pandangan sehingga ditulis dalam karya ini untuk mengungkapkan tugas dan tanggungjawab manusia.

D. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Dalam pembahasan skripsi ini mengandung tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai, antara lain:

1. Ingin mengetahui, mempelajari dan meneliti bagaimana perbedaan antara Islam dan Kristen tentang hal-hal yang prinsip, yaitu eksistensi atau keberadaan manusia dalam hidup dan kehidupan **di dunia**.
2. Ingin mengetahui permasalahan yang ada hubungannya dengan eksistensi atau keberadaan manusia dalam hidup dan kehidupan di dunia.
3. Ingin mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara konsep-konsep Islam dan Kristen tentang eksistensi atau keberadaan manusia dalam hidup dan kehidupannya di dunia.

E. SUMBER-SUMBER YANG DIPERGUNAKAN

Diantara sumber yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini antara lain :

1. Al-Kitab, disusun oleh Lembaga AlKitab Indonesia.
2. Kebangkitan atas **Orangimati**, disusun oleh Derek Prince.

3. Delapan Tiang Keselamatan, disusun oleh Horold M.Fre
ligh.
4. Iman Kristen, disusun oleh disusun oleh Harun Hadiwi
jono.
5. Dogmatika Masa Kini, disusun oleh Dr.G.C.van Niftrik
6. Ikhtisar Dogmatika, disusun oleh Dr.R.Soedarmo.
7. Asal-usul Manusia menurut Bibel, Qur'an dan Sains, di
susun oleh Dr.Maurich Bucaille.
8. Maut (Batas Kebudayaan dan Agama), disusun oleh Dr.
Sidi Gazaba.
9. Keluar dari kemelut, disusun oleh E.F.Schumacher.
10. Bibel, Qur'an dan Sains Modern, disusun oleh Dr.Mau
rice Bauaille.
11. Manusia dalam Tiga dimensi, disusun oleh Kenneth,E.
Hagin.
12. Adam dimanakah engkau, disusun oleh Pdt.Dr.Zakaria.
13. Janji-janji Islam, disusun oleh Roger Garaudy.
14. Al-Qur'an dan Terjemahannya, disusun oleh Departem-
en Agama Republik Indonesia.
15. Tuntunan Iman Islam, disusun oleh KHR.Muhammad Adn-
an.
16. Pemikiran Islam antara Akal dan wahyu, disusun oleh
Al-Salim Mukrim.
17. Ensiklopedia Al-Kitab Praktis, disusun oleh Elrath,
W.N.M^c.
18. Keesaan Tuhan sebuah pembahasan ilmiah, disusun oleh

19. Ilmu Perbandingan Agama, disusun oleh oleh Joach Wach
20. Persoalan-persoalan Filsafat, disusun oleh Titus Hor-al.H.
21. Humanisme dalam Islam, disusun oleh Marcel A. Boiser.
22. Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama, disusun oleh Murtadha Muthahhari.
23. Ilmu Filsafat dan Islam, disusun oleh Sidh Gazalba.
24. Aqidah Islam, disusun oleh Sayid Sabiq.
25. Kamus Bahasa Indonesia Populer, disusun Sulkan Yasin.
26. Risalah Tauhid, disusun Syekh Muhammad Abduh.
27. Pandangan Islam tentang Lingkungan Hidup, disusun oleh Abduh Qadir Djaelani.

Buku-buku yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini baik yang bersumber dari agama Islam maupun agama Kristen.

F. METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Metode Pembahasan.

Sebagaimana disebutkan diatas, penelitian ini penulis menggunakan literatur, sedangkan jalan yang di tempuh dalam pembahasan ini melalui metode-metode:

a. Induksi

Yaitu: Suatu cara yang dimulai dari masalah-masalah yang bersifat khusus pada yang bersifat umum.

b. Deduksi

Yaitu: Suatu cara berfikir yang dimulai dari suatu pengetahuan yang bersifat umum ke khusus.

c. Komperatif

Yaitu: Suatu penganalisa data-data dengan cara membandingkan terhadap eksistensi manusia antara Islam dan Kristen yang meliputi persamaan dan perbedaannya, untuk dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya pandangan yang ada dalam ajaran agama Islam dan Kristen.

2. Sistematika Pembahasan.

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini sedemikian rupa, agar bab satu dengan bab berikutnya dapat terjaga dengan baik. Diantaranya :

- BAB I : Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan masalah dan alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang di pergunakan, metode dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Eksistensi manusia menurut Islam meliputi: proses penciptaan manusia, Fitrah manusia, tugas dan tanggungjawab manusia.
- BAB III : Eksistensi manusia menurut Kristen meliputi: proses penciptaan manusia, Fitrah manusia, Tugas dan Tanggungjawab manusia .
- BAB IV : Membahas dan Analisis tentang Eksistensi manusia dalam pandangan Islam dan Kristen yang meliputi: Bersamaan dan perbedaan-

perbedaannya.

BAB V : Merupakan bab terakhir yang berisi ke-
simpulan, Saran-saran, penutup.